

BELA NEGARA MELALUI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

Banyak yang belum mengetahui bahwa tanggal 19 Desember dideklarasikan sebagai Hari Bela Negara, merupakan moment penting dalam sejarah mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ketika dibentuknya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Kehadiran Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI), bertujuan mengisi kekosongan Pemerintahan Republik Indonesia akibat penahanan Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Muhammad Hatta di Yogyakarta, PDRI memberikan jawaban terhadap eksistensi Pemerintahan Republik Indonesia kepada para penjajah. Lahirnya PDRI pada tanggal 19 Desember 1948, menjadi dasar penetapan 19 Desember sebagai Hari Bela Negara melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2006. Hal ini merupakan pengakuan terhadap PDRI sebagai rangkaian sejarah Republik Indonesia.

Bela negara biasanya selalu dikaitkan dengan militer atau militerisme, seolah-olah kewajiban dan tanggung jawab untuk membela negara hanya terletak pada Tentara Nasional Indonesia. Padahal berdasarkan pasal 30 UUD 1945, bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara Republik Indonesia. bela negara adalah upaya setiap warga negara untuk mempertahankan Republik Indonesia terhadap ancaman baik dari luar maupun dalam negeri.

Bela negara juga merupakan filosofi yang bertujuan agar setiap individu dapat mengamalkan dan menerapkan kebaikan menjalankan hak dan kewajiban berbangsa mematuhi peraturan yang berlaku dalam negara dengan agar setiap individu mampu mengamalkan kaidah kaidah yang berlaku dalam negara tersebut, sehingga mempertahankan Negara dengan tekad dan pendirian yang kokoh .

UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai mengimplementasikan Nilai Nilai Belanegara Melalui kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi UPN “Veteran. Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur Prof.DR.Ir Teguh Soedarto,MP berkomitmen mengimplementasikan belanegara dalam denyut pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Upaya menumbuhkan semangat berkebangsaan dan bernegara bagi civitas akademika .

UPN “ Veteran” Jawa Timur disebut juga sebagai kampus belanegara tercermin dari pelaksanaan tridhama perguruan terkait dengan bidang akademik maupun non akademik terintegrasi dengan nilai-nilai bela Negara. Sejak dini , mahasiswa mulai dikenalkan , dibentuk karakternya melalui kegiatan Program Pengenalan Kampus (PPdan K). Program PP dan K terdapat berbagai lomba diantaranya lomba Baris berbaris nilai filosofi yang tertanam adalah nilai kepatuhan, kedisiplinan kekompakan, memupuk jiwa kebersamaan. .

Di bidang pendidikan, terdapat matakuliah Belanegara, dijadikan sebagai matakuliah wajib bagi mahasiswa semester III, memiliki bobot 3 sks, untuk 2 sks dilaksanakan dikelas, dan 1 sks dalam bentuk outbond.

Bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat, implementasi belanegara diarahkan pada kegiatan kuliah kerja nyata, mahasiswa dan dosen dipacu untuk bisa menghasilkan inovasi teknologi. Berupa Produk Teknologi Tepat Guna (TTG) agar dapat diaplikasikan di berbagai daerah di Indonesia sesuai potensi daerah masing-masing.

Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur melalui kegiatan tersebut setidaknya karakter mahasiswa akan terbentuk, diharapkan pendidikan belanegara ini akan tertanam dalam diri mereka, sehingga dapat mendarmabaktikan dedikasinya sebagai pionir-pionir pembangunan.

Serba Serbi Peringatan Hari Bela Negara Nasional 2013 di UPN “Veteran” Jawa Timur

Hari Bela Negara yang diperingati setiap tgl 19 desember mempunyai arti yang signifikan bagi UPN “Veteran” Jawa Timur . Kampus UPN “Veteran” Jawa timur yang disebut kampus Bela Negara memperingati Hari bela Negara dengan menggelar berbagai Kegiatan ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan makna peringatan hari Bela Negara, untuk menggugah kesadaran, membangkitkan semangat dan membumikan perjuangan dari seluruh jajaran dan komponen masyarakat dan bangsa Indonesia dalam usaha Bela Negara. Adapun tujuannya adalah untuk mengintensifkan dan memperluas makna dari suatu peringatan, melalui kegiatan-kegiatan bersama, baik akademik maupun non akademik, melalui kegiatan yang melibatkan civitas akademika seta pengurus Puspa Wimaya terintegrasi dari berbagai pihak dari TNI, birokat, praktisi, akademisi, termasuk mahasiswa dan pelajar untuk membangun trend ‘saya siap’ bela Negara, menjadi perekat rasa persatuan dan kesatuan.

1. Upacara bendera, diikuti oleh 3 (tiga) UPN tgl 19 desember 2013
2. Lomba pidato perjuangan
3. Lomba karya tulis ilmiah
4. Lomba pameran foto
5. Ziarah taman makam pahlawan tgl 18 Desember 2013
6. Bhakti sosial oleh Pengurus Puspa wimaya

Sejarah Hari Bela Negara.

Hari Bela Negara (HBN) adalah hari bersejarah Indonesia yang jatuh pada tanggal 19 Desember untuk memperingati Deklarasi Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) oleh M. Sjafruddin Prawiranegara di Sumatera Barat pada tanggal 19 Desember 1948. Keputusan ini ditetapkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui Keputusan Presiden No. 28 Tahun 2006. Keputusan presiden ini ditetapkan dalam upaya mendorong semangat kebangsaan dalam Bela Negara dalam rangka mempertahankan kehidupan berbangsa dan bernegara yang memjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Tanggal 19 Desember 1948 menjadi salah satu hari yang bersejarah bagi bangsa Indonesia, dimana pada waktu itu di deklarasikan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) yang berpusat di Bukittinggi, Sumatera Barat. PDRI dibentuk oleh rakyat yang dipelopori oleh M. Sjafruddin Prawiranegara dalam rangka mengisi kekosongan kepemimpinan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), setelah presiden dan wakil presiden serta sejumlah menteri ditawan oleh Belanda. Namun dalam kondisi amat kritis tersebut, para pemimpin bangsa pada waktu itu mengambil satu keputusan memberikan mandat untuk membentuk Pemerintahan darurat Republik Indonesia di Sumatera Barat. Jika PDRI tidak ada, mungkin dapat dikatakan Republik Indonesia akan lenyap dalam peta politik dunia.

Bahkan, penjajah Belanda pada waktu itu dengan leluasa mengatakan bahwa pemerintahan Indonesia telah bubar karena pemimpinnya ditawan dan daerah-daerah jatuh ditangan mereka.

Dengan inisiatif politik dan penuh rasa tanggung jawab Sjafruddin Prawiranegara mengadakan rapat membentuk PDRI tanggal 19 Desember 1948. Pemerintah Darurat yang bersifat mobile ini berbasis pada beberapa tempat antara lain Bidar Alam, Sumpit Kuddus, Halabban, Dan koto tinggi. Inisiatif M. Sjafruddin Prawiranegara mendapat dukungan luas dari

kalangan rakyat. Pada akhirnya kedaulatan dan kemerdekaan RI dapat dipertahankan. Oleh sebab itu PDRI merupakan salah satu mata rantai sejarah kemerdekaan Indonesia yang sangat penting untuk kita kenang, ingat, dan ditempatkan dalam rangkaian sejarah kemerdekaan Nasional. Meskipun PDRI tidak pernah ditampilkan secara resmi, namun selama ini tidak diakui sebagai mata rantai sejarah perjuangan mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada tahun 2006, atas usulan pemerintah provinsi Sumatra Barat kepada Pemerintah Pusat, akhirnya Presiden SBY mengeluarkan Keputusan No. 28 Tahun 2006. Dengan lahirnya Kepres No.28 Tahun 2006, berarti perjuangan rakyat Indonesia umumnya dan Sumatra Barat khususnya telah mendapat pengakuan secara nasional.

Deklarasi Pemerintahan Darurat Republik Indonesia oleh M. Sjafruddin Prawiranegara di Sumatra Barat telah disahkan. Salah satu diskriminasi sejarah mulai diluruskan. Bahkan, perlakuan negara terhadap jasa besar seseorang terhadap eksistensi bangsa Indonesia telah dinilai objektif dan profesional. Sebagai contohnya M. Sjafruddin Prawiranegara yang sempat menjadi Presiden Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) telah diakui keberadaannya. Padahal pada masa Orde Baru, tokoh yang terkait dengan gejolak pemerintahan revolusioner Republik Indonesia (PRRI) ini dianggap pemberontak. Sampai-sampai salah satu rentetan sejarah Republik ini dihilangkan tanpa jejak.

M. Sjafruddin Prawiranegara selain jasanya sebagai presiden PDRI, dia juga ikut memberi kontribusi besar terhadap kemunculan Bank Indonesia. Ia mengusulkan supaya BI sebagai Bank sentral yang menjadi lembaga Independen dan tidak dibawah dominasi Pemerintah. Dan pada tahun 1999, yakni pada masa pemerinyahan BJ. Habibie, gagasan M. Sjafruddin Prawiranegara menjadi landasan Undang-Undang BI. Ditetapkannya hari PDRI

sebagai Hari Bela Negara (HBN) merupakan satu bentuk kebanggaan Sumatra Barat, karena pertama kalinya sejarah dipulau jawa ditetapkan sebagai hari nasional.

Untuk itu kita sebagai penerus Bangsa haruslah tetap menjaga dan menbela Negara Indonesia.

Bela Negara bukan dalam arti berperang tetapi menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia.

Diambil dari berbagai sumber.

Sumber : (API40)